

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Literatur

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Review penelitian sejenis merupakan peninjauan review dengan penelitian sejenis sebelum melakukan penelitian pada skripsi **“POLA KOMUNIKASI ANAK DAN ORANG TUA DI PERANTAUAN MELALUI MEDIA WHATSAPP”**. Berikut merupakan review penelitian sejenis yang berkaitan dengan yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk melakukan penelitian :

1. Penelitian pertama, skripsi milik Andhika Firdzi Rizkia, mahasiswa universitas pasundan, Jurusan Ilmu Komunikasi, tahun 2018 dengan judul **“Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua Dengan Anak Tunarungu Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri”** dengan sub judul **Studi Kualitatif Pada Orang Tua Dengan Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kapten Halim Kota Purwakarta**. Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik yang dikembangkan oleh Harbert Blummer pada tahun 1969. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap dalam memproses data yaitu studi literatur dan studi lapangan yang terdiri dari observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, analisis serta triangulasi data.

2. Penelitian kedua, penelitian milik Wulandari Prawira dan Wulan Octa Chastopal, mahasiswa Universitas Pasundan, Jurusan ilmu komunikasi, Tahun 2018 dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak Ketergantungan Gadget” dengan subjudul (Studi Fenomenologi Pola Komunikasi Keluarga Pada Anak Usia 4-8 Tahun Yang Ketergantungan Gadget di Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara) Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi orang tua pada anak usia 4-8 tahun yang ketergantungan gadget di Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. Metode pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif.
3. Penelitian ketiga, skripsi milik Mesha Gustiani Dewi, mahasiswa Universitas Pasundan, Jurusan ilmu komunikasi, Tahun 2018 dengan judul “Pola Komunikasi Antarpribadi Hubungan Platonik Persahabatan Perempuan dan Laki-laki di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi hubungan platonik persahabatan perempuan dan laki-laki heteroseksual di kalangan mahasiswa kota Bandung dengan melewati beberapa tahapan seperti tahap orientasi, tahap pertukaran penajakan afektif, tahap pertukaran afektif dan tahap pertukaran stabil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori penetrasi sosial.

Tabel 2.1 Review Penelitian Sejenis

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Andhika Firdzi Rizkia-Universitas Pasundan Bandung / Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua Dengan Anak Tunarungu Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri	Teori Interaksi Simbolik oleh Harbert Blummer	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi antarpribadi yang tidak disadari oleh setiap informan adalah dengan menggabungkan berbagai pola komunikasi, seperti pola komunikasi permisif, otoriter, dan demokratis. Tujuan dari penerapan pola komunikasi ini oleh setiap informan adalah untuk memantau dan mendidik anak dengan lebih mudah, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua atau wali asuh. Namun, terdapat faktor penghambat yang dihadapi oleh orang tua dalam mengembangkan kepercayaan diri anak, yaitu perbedaan bahasa yang mendorong orang	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama- sama meneliti pola komunikasi.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada teori yang ditelitinya. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan teori Interaksi Simbolik oleh Herbert Blummer. Sementara peneliti menggunakan teori Komunikasi Interpersonal dari Joseph De Vito. Selain itu adanya perbedaan pada objek yang diteliti.

				tua untuk terus belajar menyesuaikan diri.		
2	Wulandari Prawira dan Wulan Octa Chastopal, -Universitas Pasundan Bandung / Pola Komunikasi Orang Tua Pada Anak Ketergantungan Gadget (Studi Fenomenologi Pola Komunikasi Keluarga Pada Anak Usia 4-8 Tahun Yang Ketergantungan Gadget di Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara)	Teori Fenomenologi oleh Alfred Schutz	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menemukan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh orang tua yang memiliki anak kecanduan pada gadget di Halmahera Timur adalah pola komunikasi authoritative. Dalam pola komunikasi ini, orang tua dan anak mampu berkomunikasi secara saling terbuka. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak namun tetap menjaga kendali dan pengarahan.	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama- sama meneliti pola komunikasi.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada teori yang ditelitinya. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan teori Fenomenologi oleh Alfred Schutz. Sementara peneliti menggunakan teori Komunikasi Interpersonal dari Joseph De Vito. Selain itu adanya perbedaan pada objek yang diteliti.
3	Mesha Gustiani Dewi – Universitas Pasundan Bandung / Pola Komunikasi Antarpribadi Hubungan Platonik Persahabatan Perempuan dan Laki-laki di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung	Teori Penetrasi Sosial oleh West dan Turner	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pola komunikasi yang melibatkan tahapan-tahapan pengembangan hubungan. Dalam hubungan ini, terdapat komunikasi antarpribadi yang ditandai oleh sikap dukungan dan kepedulian	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama- sama meneliti pola komunikasi.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada teori yang ditelitinya. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan teori Penetrasi Sosial oleh West dan Turner. Sementara peneliti menggunakan teori

				terhadap satu sama lain, serta sikap terbuka. Namun, pentingnya menjaga hubungan yang sehat dan baik menuntut adanya batasan. Oleh karena itu, dalam hubungan ini diperlukan pembatasan agar tetap dijaga sebagai hubungan platonik.		Komunikasi Interpersonal dari Joseph De Vito. Selain itu adanya perbedaan pada objek yang diteliti.
--	--	--	--	--	--	---

Sumber : Olahan Peneliti (2023)

Secara keseluruhan, diantara ketiga penelitian yang dikaji peneliti, terdapat kesamaan dalam objek penelitian yaitu pola komunikasi, namun terdapat perbedaan pada teori penelitian, lokasi penelitian, tujuan, dan subjek. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dan memperbarui pola komunikasi yang berguna bagi para akademisi dan praktisi.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Komunikasi

2.2.1.1 Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mendapatkan *feedback* dan dapat mengubah sikap dalam berpendapat. Pesan yang disampaikan bisa berupa pesan verbal maupun nonverbal. Pesan verbal bisa dilakukan dan disampaikan secara langsung maupun melalui media yang berupa kata-kata. Sedangkan pesan nonverbal bisa dilakukan dan disampaikan menggunakan gerakan atau isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, maupun simbol-simbol. Komunikasi merupakan peranan terpenting dalam kehidupan manusia dalam interaksi sehari-hari. Terutama, komunikasi yang berlangsung dalam kelompok terkecil yaitu keluarga. *Feedback* yaitu sebuah hal yang diharapkan, untuk mencapai tujuan yang dimaksud dalam komunikasi tersebut. Komunikasi terjadi ketika satu individu berinteraksi dengan individu lainnya.

J.A Devito mendefinisikan bahwa komunikasi adalah suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Menurut Evvert M. Rogers mengatakan komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Sedangkan menurut Shannon & Weaver, 1949, Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. (pengantar Ilmu komunikasi, 1998, hal 20, Prof. Dr. Hafied Cangara, M. Sc.)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari seorang komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima), atau bisa dikatakan sebagai pola interaksi antar manusia yang berbentuk dialog. Baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan sebuah media.

2.2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi telah didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dan terjadi proses timbal balik. Menurut **Laswell** komunikasi akan berjalan dengan baik apabila melalui atau memiliki 5 unsur. Kelima unsur tersebut yaitu:

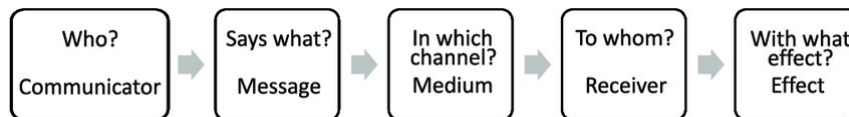
1. *Who* (siapa/sumber)
Siapa orang yang menyampaikan pesan (Komunikator), seseorang yang inisiatif untuk memulai sebuah komunikasi. Seseorang yang ingin menyampaikan pesannya seorang komunikator bisa berupa individu atau kelompok.
2. *Say What* (*message*/pesan)
Pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa berupa secara verbal maupun nonverbal.
3. *In Which Channel* (saluran)
Saluran atau media apa yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikaan. Merujuk pada cara pesan disampaikan secara tatap muka langsung atau tidak langsung dapat melalui media seperti media cetak ataupun media elektronik.

4. *To Whom* (penerima pesan)

Siapa penerima pesan (Komunikasikan), merupakan seseorang yang menerima informasi atau pesan bisa seorang individu maupun kelompok.

5. *With What Effect* (dampak/efek)

Perubahan apa yang terjadi ketika komunikasikan telah menerima pesan yang disampaikan, timbal balik bisa berupa perubahan sikap, maupun bertambah pengetahuan.



Gambar 2.1 Model Komunikasi Laswell

Sumber: buku pengantar ilmu komunikasi

Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc. hlm.46

Lingkungan bisa termasuk kedalam unsur komunikasi karena sangat penting dalam terjadinya proses komunikasi. Dari semua unsur komunikasi diatas, sudah jelas bahwa ada beberapa unsur dalam proses komunikasi yang akan menjamin komunikasi berjalan dengan baik, jelas dan tepat jika komunikator memahami unsur-unsur tersebut.

2.2.1.3 Fungsi Komunikasi

Proses komunikasi tidak terlepas dari bentuk dan fungsi komunikasi, dimana komunikasi yang baik tidak jauh dari fungsi yang mendukung keefektifan komunikasi.

Menurut Effendi dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek menyebutkan fungsi komunikasi sebagai berikut :

- a. Menyampaikan Informasi (*to inform*) adalah fungsi komunikasi yang memberikan informasi, menyebarluaskan suatu berita atau

informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

- b. Mendidik (*to educate*) adalah fungsi komunikasi yang menjadi sarana Pendidikan. Melalui kegiatan belajar mengajar terdapat interaksi komunikasi manusia dapat menyampaikan ide-ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.
- c. Menghibur (*to entertain*) adalah fungsi komunikasi sebagai sarana untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.
- d. Mempengaruhi (*To influence*) adalah fungsi komunikasi yang memberikan berbagai macam informasi dan digunakan untuk mempengaruhi pikiran dan berusaha mengubah tingkah laku komunikasi sesuai dengan yang diharapkan.

2.2.1.4 Jenis-Jenis Komunikasi

Pada umumnya komunikasi dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu Komunikasi Verbal dan Komunikasi Non-Verbal. Ketika komunikasi menggunakan kata-kata atau Bahasa sebagai sarana interaksi antara dua orang atau lebih banyak, maka dikenal sebagai komunikasi verbal. Yang dilakukan untuk berkomunikasi secara verbal yaitu dengan melakukan aktivitas berbicara, menulis, dan membaca. Adapun bentuk komunikasi verbal secara umum yaitu seperti pidato, percakapan, telepon dan lain-lain.

Komunikasi Non-Verbal adalah lambag yang dipergunakan dalam komunikasi, yang bukan bahasa. Ketika tangan Budi dilambaikan kepada Indra hal ini menyatakan bahwa tangan tersebut berkomunikasi kepada Indra dengan isi pesan bahwa Budi bergegas untuk pamit pergi. Komunikasi juga dapat timbul tanpa kata-kata dan bisa timbul dengan Anggota tubuh, antara lain, kepala, tangan, kaki, bibir jari dan lain-lain.

2.2.2 Bentuk-Bentuk Komunikasi

Menurut Joseph A, DeVito bahwa Komunkasi dibagi menjadi empat bagian, yakni: Komunikasi Intrapribadi, Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Publik, dan Komunikasi Massa.

1. Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi Intrapribadi (Intrapersonal Communication) adalah proses komunikasi yang terjadi dengan diri sendiri. Terjadinya komunikasi ini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap sesuatu objek yang diamatinya atau terbesit dalam pikirannya. Objek yang dimaksud dalam hali ini bisa berupa bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, maupun pengalaman baik yang terjadi diluar maupun di dalam diri seseorang.

2. Komunikasi Publik

Komunikasi Publik (Public Communication) menunjukan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka di depan khalayak yang lebih besar. Komunikasi public bisa disebut komunikasi pidato, komunikasi kolektif,

komunikasi retorika, public speaking, dan komunikasi khalayak (audience communication). Komunikasi public memiliki ciri bahwa pesan yang disampaikan itu tidak berlangsung secara spontanitas, tetapi terencana dan dipersiapkan lebih awal.

3. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal Communication) adalah proses komunikasi yang terjadi atau berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik dan Komunikasi Kelompok Kecil.

- a. Komunikasi Diadik yaitu komunikasi yang terjadi secara berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi Diadik menurut Pace dalam (Cangara 2016) komunikasi ini dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara.
- b. Komunikasi Kelompok Kecil yaitu dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa (Mass communication) dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang bersifat mekanis seperti televisi, radio, surat kabar dan lain-lain.

2.2.3 Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola didefinisikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap. Sementara itu, komunikasi adalah proses pemberian makna terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat agar pesan yang dimaksud dapat dipahami, dan membangun hubungan dan kontak. Pola komunikasi adalah proses yang digunakan dalam berkomunikasi, di mana pesan menjadi fokus utama dalam tujuan berkomunikasi.

Tubbs dan Moss (2001) menjelaskan bahwa pola komunikasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu komplementer atau simetris. Dalam pola komplementer, satu pihak dominan memunculkan perilaku tunduk dari pihak lainnya. Dalam pola simetris, tingkat interaksi didasarkan pada kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau ketaatan bertemu dengan ketaatan.

Selain itu, terdapat beberapa macam pola komunikasi yang diungkapkan oleh Siahaan (1991) dalam bukunya yang berjudul "Komunikasi Pemahaman dan Penerapan", antara lain:

1. Komunikasi satu arah, di mana pesan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan tanpa adanya umpan balik. Komunikan berperan sebagai pendengar.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik, di mana komunikator dan komunikan saling bertukar peran dalam menjalankan fungsi mereka.

Komunikator utama memiliki tujuan tertentu dalam proses komunikasi ini, yang melibatkan dialog dan umpan balik langsung.

3. Pola komunikasi multi arah, di mana komunikasi terjadi dalam sebuah kelompok yang melibatkan lebih dari dua orang. Komunikator dan komunikan selalu berinteraksi secara dialogis.

Selain itu, ada juga empat istilah yang sering digunakan dalam ilmu komunikasi, yaitu pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkular.

1. Pola komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan melalui simbol sebagai media atau saluran. Terbagi menjadi lambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang verbal menggunakan bahasa sehari-hari, sementara lambang nonverbal melibatkan gerakan tubuh seperti kepala, mata, bibir, dan tangan.
2. Pola komunikasi sekunder adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui alat atau media kedua setelah menggunakan simbol pada media pertama.
3. Pola komunikasi linear melibatkan perjalanan pesan dari satu titik ke titik lain secara langsung. Pola ini lebih dikenal sebagai komunikasi satu arah, di mana pesan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan tanpa adanya umpan balik. Komunikan berperan sebagai pendengar.
4. Pola komunikasi sirkular melibatkan umpan balik, yaitu arus informasi dari komunikan ke komunikator, yang menjadi penentu keberhasilan komunikasi. Pola ini lebih dikenal sebagai komunikasi dua arah atau

timbal balik, di mana komunikator dan komunikan saling bertukar peran dalam komunikasi. Komunikator utama memiliki tujuan tertentu dalam proses komunikasi ini, yang melibatkan dialog dan umpan balik langsung.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan bagian penting dari hubungan antara individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi melibatkan sejumlah orang di mana seseorang menyampaikan sesuatu kepada orang lain berdasarkan pola tertentu sesuai dengan tujuan komunikasi tersebut.

2.2.4 Komunikasi Interpersonal

2.2.4.1 Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal melibatkan proses penyampaian pesan atau informasi antara dua orang atau lebih. Biasanya disebut sebagai komunikasi antarpribadi, komunikasi interpersonal dapat terjadi di mana saja dan memiliki sifat terbuka dan komunikatif. Hal ini memungkinkan penerimaan pesan atau informasi secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal.

Julia T. Wood (2013) menyatakan bahwa semua komunikasi kecuali komunikasi intrapersonal dapat dikategorikan sebagai komunikasi interpersonal. Definisi yang lebih lengkap tentang komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut: pertama, selektif (setiap orang memilih dengan siapa akan berkomunikasi). Kedua, sistemik (dipengaruhi oleh beberapa sistem seperti budaya, pengalaman pribadi, dan sebagainya). Ketiga, unik (setiap

hubungan memiliki ritme dan pola tersendiri yang khas). Keempat, prosesual (berlangsung terus-menerus dan berkesinambungan). Kelima, transaksional (melibatkan proses transaksi antara orang-orang yang berkomunikasi secara simultan).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung antara orang-orang secara tatap muka. Hal ini memungkinkan setiap peserta komunikasi untuk mengamati reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal (Mulyana, 2004). Komunikasi interpersonal dianggap efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis.

Kurnia (2014) menjelaskan bahwa interpersonal berasal dari awalan "inter" yang berarti "antara" dan kata "personal" yang berarti "orang". Oleh karena itu, komunikasi interpersonal secara harfiah adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung. Komunikasi interpersonal memiliki peran yang penting dalam kehidupan, terutama dalam pendekatan antara orang tua dan anak.

2.2.4.2 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari komunikasi massa. Menurut Wood (2013), ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

a. Selektif

Komunikasi interpersonal bersifat selektif karena setiap individu memilih dengan siapa mereka akan berkomunikasi secara intim. Seseorang tidak ingin berkomunikasi dengan semua orang yang mereka temui, tetapi mereka memilih berdasarkan keinginan mereka.

b. Sistemis

Komunikasi interpersonal ditandai dengan sifat sistemis karena terjadi dalam konteks yang mempengaruhi peristiwa dan makna yang terkait.

c. Unik

Komunikasi interpersonal sangat unik. Di dalam interaksi yang melampaui peran sosial, setiap individu menjadi unik dan tidak dapat digantikan. Meskipun seseorang dapat mencari sahabat baru atau pasangan baru, mereka tidak dapat menggantikan keakraban yang hilang dari hubungan sebelumnya.

d. Proses

Komunikasi interpersonal adalah proses yang berkelanjutan. Ini berarti komunikasi terus berkembang dan menjadi lebih personal dari waktu ke waktu. Hubungan persahabatan, hubungan romantis, dan hubungan dalam lingkungan kerja juga dapat berkembang seiring berjalannya waktu.

e. Transaksional

Komunikasi interpersonal pada dasarnya adalah proses transaksi antara beberapa orang. Ketika seseorang bercerita tentang sesuatu yang

menarik kepada seorang teman, teman tersebut tertawa. Ketika atasan menjelaskan sebuah gagasan, seseorang akan mengangguk sebagai tanda pemahaman. Hubungan sehari-hari melibatkan komunikasi terus-menerus secara bersamaan.

f. Individual

Dalam komunikasi I-Thou, seseorang memperlakukan orang lain (dan sebaliknya) sebagai manusia utuh tanpa meletakkan mereka dalam peran sosial. Komunikasi semacam ini hanya dapat terjadi jika seseorang memahami diri mereka sendiri sebagai individu yang unik. Seseorang belajar untuk memahami ketakutan, harapan, masalah, kegembiraan, dan kemampuan mereka dalam berinteraksi secara menyeluruh dengan orang lain. Ketika kepercayaan terbangun, seseorang dapat berbagi informasi pribadi dengan orang lain.

g. Pengetahuan Personal

Komunikasi interpersonal membantu perkembangan pengetahuan pribadi dan pemahaman seseorang tentang interaksi manusia. Untuk memahami keunikan individu, seseorang harus memahami pikiran dan perasaan orang lain secara personal. Misalnya, seseorang yang telah mengenal temannya selama lebih dari 25 tahun akan memahami kecemasan dan minat yang selalu ada pada temannya. Hal ini tidak terjadi ketika mereka baru saling kenal. Hubungan jangka panjang melibatkan banyak kenangan bersama, yang tidak terjadi dalam hubungan biasa.

h. Menciptakan Makna

Inti dari komunikasi interpersonal adalah pertukaran makna dan informasi antara dua pihak. Komunikasi interpersonal melibatkan tidak hanya pertukaran kalimat, tetapi juga saling berkomunikasi.

Dari beberapa ciri di atas, jelas terlihat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung secara dua arah dan tatap muka. Hal ini memungkinkan respons dan perubahan sikap yang cepat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal sangat mempengaruhi sikap seseorang.

2.2.4.3 Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal

Terjadinya komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, seperti yang dijelaskan oleh Lunandi (1989). Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal tersebut adalah:

a. Citra Diri

Setiap individu memiliki gambaran tentang diri sendiri, status sosial, kelebihan, dan kekurangan. Gambaran ini mempengaruhi cara mereka berbicara, menjadi filter untuk persepsi mereka, dan penilaian terhadap lingkungan sekitarnya. Citra diri menentukan persepsi dan ekspresi seseorang. Jika citra diri lemah, hal ini dapat terlihat dalam komunikasinya dengan orang lain, seperti kesulitan berbicara dengan bebas atau kesulitan menyampaikan isi hati dan pikiran. Manusia belajar membentuk citra diri melalui hubungan

dengan orang lain, terutama orang-orang yang penting bagi mereka. Melalui komunikasi nonverbal dari orang lain, seseorang mengetahui apakah mereka dicintai atau dibenci. Keberhasilan komunikasi interpersonal sangat bergantung pada kualitas citra diri yang dimiliki. Jika seseorang memiliki citra diri yang positif, mereka akan menjadi lebih terbuka dan menghargai perbedaan dengan orang lain, sehingga komunikasi menjadi lebih menyenangkan.

b. Citra Pihak Lain

Citra pihak lain juga mempengaruhi cara dan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi. Orang lain umumnya memiliki persepsi mereka sendiri tentang diri seseorang, dan mereka berkomunikasi berdasarkan persepsi tersebut. Misalnya, jika seorang ayah memiliki citra anaknya sebagai seseorang yang tidak tahu apa-apa, ia cenderung bertingkah otoriter, mengatur, melarang, dan mengharuskan.

c. Lingkungan Fisik

Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lainnya. Setiap tempat memiliki norma yang harus dihormati. Lingkungan fisik memberikan batasan pada perilaku manusia. Seseorang mungkin berbicara dengan suara berbisik ketika berada di tempat ibadah, tetapi lebih suka berteriak ketika berada di rumah sendiri.

d. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial juga berperan dalam menentukan tingkah laku dan cara berkomunikasi seseorang. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, seseorang harus peka terhadap lingkungan di mana mereka berada, dan dapat membedakan antara satu lingkungan dengan lingkungan lainnya.

e. Kondisi

Seseorang tidak selalu berada dalam kondisi yang baik. Fisiknya bisa merasa lelah atau lesu. Ketika seseorang berada dalam kondisi yang penuh semangat, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam memilih kata-kata, dan peka terhadap perasaan pihak lain yang menerima komunikasi. Selain kondisi fisik, kondisi emosional juga menjadi faktor penentu dalam komunikasi interpersonal.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, kita dapat memahami bagaimana mereka mempengaruhi terjadinya komunikasi interpersonal secara efektif.

2.2.4.4 Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (Liliweri 1991, h.13), komunikasi interpersonal memiliki beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Keterbukaan

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal melibatkan beberapa aspek. Pertama, seorang komunikator interpersonal yang efektif

harus terbuka terhadap orang dengan siapa dia berinteraksi, tetapi hal ini tidak berarti bahwa dia harus membuka seluruh riwayat hidupnya secara seketika. Dalam hubungan berpacaran, misalnya, penting bagi pasangan untuk bersedia membuka diri tanpa tekanan dari pasangannya agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Keterbukaan juga melibatkan kesediaan untuk secara jujur merespons stimulus yang diberikan. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak responsif biasanya tidak menarik dalam percakapan. Ketika berinteraksi dalam hubungan berpacaran, keterbukaan ditunjukkan melalui respons spontan terhadap pasangan, misalnya dengan memberikan umpan balik langsung terhadap cerita pasangan. Komunikasi interpersonal akan lebih baik jika pasangan dapat bereaksi dengan spontan dan responsif terhadap apa yang dikatakan oleh pasangan. Aspek ketiga keterbukaan mencakup "kepemilikan" perasaan dan pikiran. Dalam konteks ini, keterbukaan berarti mampu mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkan berasal dari diri sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya, jika pasangan merasa terganggu dengan ucapan pasangannya, dia perlu mengungkapkan perasaannya secara jujur kepada pasangannya, bukan mengalihkan pembicaraan atau menyimpannya.

b. Sikap Mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif melibatkan sikap mendukung. Hal ini berarti saling memberikan dukungan terhadap pesan yang disampaikan. Sikap mendukung mengurangi sikap defensif dalam komunikasi, yang sering kali disebabkan oleh faktor pribadi seperti ketakutan atau kecemasan. Komunikasi interpersonal akan gagal jika seseorang bersikap defensif dan lebih fokus melindungi diri sendiri daripada memahami orang lain. Dalam hubungan berpacaran, pasangan yang secara spontan menciptakan suasana yang mendukung akan membantu memperbaiki komunikasi. Pasangan yang berkomunikasi secara spontan dan terbuka dalam mengungkapkan pikiran biasanya merespons dengan cara yang sama, yaitu dengan jujur dan terbuka. Jika pasangan memiliki pikiran terbuka dan bersedia mendengarkan pandangan yang berbeda serta siap mengubah posisi jika diperlukan, ini akan membantu menciptakan suasana yang mendukung.

c. Empati

Empati melibatkan kemampuan untuk memahami motivasi, pengalaman, perasaan, sikap, harapan, dan keinginan orang lain. Empati dapat dikomunikasikan baik secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, empati dapat ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dengan orang lain melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang sesuai, konsentrasi yang terfokus melalui kontak

mata, postur tubuh yang menunjukkan perhatian, dan sentuhan yang tepat jika sesuai.

d. Kesetaraan

Setiap situasi mungkin melibatkan ketidaksetaraan, misalnya dalam hal kecerdasan, kekayaan, kecantikan, dan sebagainya. Tidak ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Meskipun demikian, komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika suasana komunikasi terasa setara. Ini berarti ada pengakuan diam-diam bahwa kedua pihak memiliki nilai dan pentingnya masing-masing, serta memiliki kontribusi yang berharga. Dalam hubungan interpersonal yang ditandai dengan kesetaraan, perbedaan dan konflik dilihat sebagai kesempatan untuk saling memahami, bukan sebagai alasan untuk menjauhkan diri dari pihak lain. Kesetaraan tidak berarti harus menerima atau setuju dengan semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain, tetapi berarti menerima keberadaan mereka.

e. Sikap Positif

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal dapat dikomunikasikan melalui dua cara, yaitu menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang lain untuk berinteraksi. Sikap positif melibatkan dua aspek penting. Pertama, komunikasi interpersonal terjalin dengan baik jika seseorang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri. Kedua, perasaan positif terhadap

situasi komunikasi secara umum sangat penting untuk interaksi yang efektif. Berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak merespons dengan baik terhadap situasi atau suasana interaksi akan mengganggu dan menciptakan reaksi negatif serta memutuskan komunikasi. Dorongan positif, seperti menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain, juga sangat penting dalam interaksi dengan orang lain. Dorongan positif dapat berupa pujian atau penghargaan, dan melibatkan perilaku yang diharapkan, dinikmati, dan dibanggakan. Dorongan positif ini membantu memperkuat citra diri dan membuat seseorang merasa lebih baik. Dalam hubungan berpacaran, pasangan perlu menyatakan sikap positif satu sama lain, seperti menunjukkan bahwa mereka menikmati berinteraksi, atau merespons dengan penuh kegembiraan terhadap situasi. Pasangan juga dapat memberikan dorongan positif satu sama lain.

2.2.4.5 Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut Ednan Rogers (2002), dalam menganalisis proses komunikasi antarpribadi (komunikasi interpersonal), kita perlu mempertimbangkan bahwa komunikasi antarpribadi membentuk struktur sosial melalui proses komunikasi. Rogers juga mengidentifikasi beberapa ciri komunikasi interpersonal, antara lain:

1. Arus peran dua arah.
2. Konteks komunikasi dua arah.

3. Tingkat umpan balik yang tinggi.
4. Kemampuan mengatasi selektivitas yang tinggi.
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak yang relatif lambat.
6. Efek yang dapat mengubah sikap.

Rakhmat (2005) menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal.

1. Persepsi interpersonal adalah proses memberikan makna pada stimuli inderawi dan menafsirkan informasi inderawi yang diterima dari orang lain.
2. Konsep diri meliputi pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi dengan orang lain.
3. Konsep diri mencakup yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari perasaan dan keinginan yang tidak selalu disetujui oleh masyarakat, serta mampu untuk berubah dan memperbaiki diri.
4. Atraksi interpersonal melibatkan kesukaan, sikap positif, dan daya tarik terhadap orang lain. Atraksi interpersonal mempengaruhi penafsiran pesan dan penilaian terhadap orang lain, efektivitas komunikasi, dan hubungan interpersonal. Semakin baik hubungan interpersonal, semakin terbuka seseorang dalam mengungkapkan

dirinya dan semakin cermat persepsinya terhadap orang lain dan dirinya sendiri, sehingga komunikasi interpersonal menjadi lebih efektif.

Dalam komunikasi interpersonal, faktor-faktor seperti kepercayaan, sikap dukungan, dan keterbukaan juga berperan penting dalam membentuk hubungan interpersonal yang baik.

2.2.5 Pengertian Orang Tua dan Anak

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga, serta siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua juga berperan sebagai guru yang menjadi pendidik pertama untuk anaknya, oleh karena itu komunikasi akan menjadi pelajaran pertama yang akan diajarkan orang tua kepada anaknya dari sejak dini bahkan sejak masi dalam kandungan.

Adapun orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang terikat dalam sebuah perkawinan yang sah dan mempunyai anak.

Menurut Lesmana (2012), secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.

Menurut Ensiklopedi anak adalah kelompok manusia yang berumur antara 0 sampai 21 tahun. Dengan demikian dalam istilah anak termasuk bayi, balita dan anak usia sekolah. dan kemudian setelah dari fase anak-anak menjadi remaja yang artinya menuju arah kematangan, sudah ingin mencoba banyak hal

dan sudah mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan sedang menuju ke tahap dewasa.

Dalam pengertian diatas dapat diartikan bahwa anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, anak pada usia sekolah yaitu seorang mahasiswa yang melanjutkan studi kuliah pada Universitas Pasundan Bandung yang tidak tinggal bersama orang tuanya atau sebagai mahasiswa rantau.

Orang tua dengan anak merupakan sebuah keluarga, Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anak. Setiap anggota keluarga pasti akan saling mendukung, saling menyayangi dan selalu ada untuk satu sama lain. Namun khususnya antara orang tua dan anak harus menjaga hubungan serta keharmonisan dalam keluarga maka harus berkomunikasi sesering mungkin dan tidak memutus komunikasi.

2.2.6 Perantauan

Menurut Naim (2013), merantau adalah kepergian seseorang dari kampung halaman dengan kemauan sendiri, untuk jangka waktu yang lama, dengan tujuan tertentu seperti menuntut ilmu dan mencari pengalaman, tetapi dengan rencana untuk kembali suatu saat nanti.

Dalam konteks ini, merantau berarti seseorang meninggalkan tempat kelahiran dan tinggalnya, dan pindah ke wilayah lain untuk memulai kehidupan baru atau mencari pengalaman. Istilah perantau merujuk pada individu yang melakukan perpindahan dari daerah asalnya ke daerah lain demi mewujudkan impian dan mencari kehidupan yang lebih baik daripada yang dapat ditemukan di daerah asalnya.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perantau adalah individu yang meninggalkan kampung halaman dan menjauh dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan dan terdaftar di sebuah lembaga pendidikan. Mahasiswa pada umumnya berada dalam rentang usia 18 hingga 25 tahun, yang mencakup periode akhir remaja hingga awal dewasa. Dalam konteks perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa adalah memperkuat identitas dan tujuan hidup (Yusuf, 2012).

2.2.7 Whatsapp

WhatsApp adalah aplikasi yang dirancang untuk memudahkan komunikasi diantara perkembangan teknologi saat ini. WhatsApp adalah bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua pengguna untuk berbagi informasi. WhatsApp telah digunakan oleh beberapa kalangan masyarakat karena kemudahan penggunaannya.

Menurut Jumiatmoko (2016) WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi.

Sedangkan Menurut Trisnani (2017:2) Whatsapp dimanfaatkan sebagai media komunikasi dalam menyampaikan informasi melalui pesan-pesan yang disampaikan secara efektif sesuai kepuasan tersendiri dikarenakan teknologi informasi pesan yang cepat diterima oleh tujuan atau sasaran.

WhatsApp didirikan pada januari 2009 oleh Jan Koum dan Brian Acton, WhatsApp adalah adalah aplikasi pesan instan pada *smartphone* yang

memungkinkan pengguna untuk mengirim dan menerima pesan sebagai pesan teks tanpa pulsa tetapi menggunakan koneksi internet. WhatsApp dapat mempermudah pengguna untuk saling bertukar informasi yaitu mengirimkan teks, foto, audio, file dan gambar kepada pengguna lainnya, menelpon, *video call*, berbagi kontak, serta membuat *story*. WhatsApp juga dapat membentuk obrolan dan mengundang peserta ke dalam grup. WhatsApp sebagai sarana komunikasi menjadi media sosial alternative yang paling banyak digunakan dibanding dengan aplikasi lainnya. Para pengguna whatsapp terdapat dari berbagai kalangan mulai dari remaja, orang dewasa hingga orang tua karena whatsapp memiliki tampilan paling sederhana dan memudahkan penggunaanya untuk tetap berkomunikasi kapan saja dan simana saja.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari WhatsApp adalah aplikasi yang dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi melalui panggilan suara, video, serta kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi ini.

2.2.7.1 Lambang dan Fitur Whatsapp

Gambar 2.2 Logo Aplikasi Whatsapp



Whatsapp memiliki manfaat dan keunggulan sebagai aplikasi perpesanan instan, sehingga aplikasi ini banyak digunakan dalam kegiatan

sehari-hari, terutama di kalangan mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tuanya. Berikut terdapat beberapa fitur yang beragam dan menarik dari aplikasi whatsapp, di antaranya :

1. *WhatsApp Group*

WhatsApp Group merupakan proses komunikasi khususnya secara masal, group pesan yang dapat memudahkan penggunanya serta dapat digunakan untuk berdiskusi. Dengan fitur ini, pengguna WhatsApp dapat mengirim pesan teks, foto, dan video hingga 230 orang sekaligus. Pengguna WhatsApp juga dapat membisukan atau mengedit notifikasi, dan masih ada banyak opsi grup lainnya. Fitur ini juga dapat digunakan untuk tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan terpenting seperti keluarga, sahabat dan lain-lain. Fitur grup WhatsApp adalah cara yang bagus untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman, terutama bagi mereka yang tinggal di kota atau pulau yang berbeda. Pengguna tidak perlu menambahkan informasi kontak untuk menerima pesan. Penggunaan WhatsApp grup dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu grup keluarga, grup diskusi, grup kampus, grup reuni dan lain sebagainya.

2. Panggilan suara dan video

Fitur ini dapat digunakan untuk proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan secara langsung namun terhalang oleh jarak. Dapat digunakan juga untuk berkomunikasi secara individu maupun kelompok kecil. pengguna dapat melakukan

penggilan suara dan video (*video call*) ke seluruh dunia menggunakan koneksi internet telepon.

3. Mengirim Pesan

Fitur ini dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mengirim informasi baik pesan teks maupun berupa foto, audio, video, lokasi, dokumen, serta polling.

4. Foto profile dan Avatar

Selain bisa menggunakan foto pribadi untuk foto profile whatsapp kini bisa juga menggunakan avatar untuk dijadikan foto profile whatsapp.

5. Status

Berfungsi untuk berbagi aktivitas keseharian kita yang bisa kita ambil secara langsung menggunakan kamera baik gambar maupun video, dan tersedia juga berupa pesan teks yang bisa digunakan dalam status untuk dilihat oleh semua kontak yang tersimpan dan sudah menggunakan whatsapp. Status juga bisa dikirimkan keseluruhan kontak yang tersimpan ataupun bisa dibagikan hanya kepada beberapa kontak yang dipilih untuk bisa melihat status aktivitas tersebut.

6. Whatsapp *Bussines*

Whatsapp *Bussines* di desain khusus pemilik bisnis, Pengguna dapat membuat katalog untuk menampilkan produk dan layanan pengguna. Dapat terhubung dengan pelanggan pengguna menjadi mudah dengan menggunakan fitur-fitur untuk mengotomasi, menyortir, dan menjawab pesan secara cepat.

7. Enkripsi End to End

System keamanan untuk pengguna. Ketika terenkripsi end to-end, pesan dan panggilan diamankan, jadi hanya pengguna dan orang yang berkomunikasi dengan anda saja yang bisa membaca pesan atau mendengarkan panggilan tersebut.

8. WhatsApp web dan desktop

WhatsApp web dan desktop pengguna dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer pengguna agar pengguna dapat chat pada perangkat apapun yang paling nyaman ke pengguna. Misalnya dari smartphone bisa di sinkronkan ke komputer, maupun laptop.

9. Forward

Adalah fitur untuk meneruskan atau mengirimkan kembali pesan yang telah diterima.

10. *Block*

Digunakan untuk memblokir kontak tertentu.

11. Tanda Baca

Tanda baca dapat berfungsi untuk mengetahui apakah seseorang telah menerima informasi atau belum. Dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu, jika centang satu makan informasi tersebut belum diterima, jika centang dua informasi tersebut telah diterima, dan jika centang dua biru maka informasi pesan tersebut sudah diterima dan dibaca.

12. Emoji

WhatsApp juga menyediakan berbagai emoticon seperti ekspresi manusia, profesi, hewan, pohon, bunga, daun, cuaca, buah, makanan dan minuman, perkakas, alat musik, macam-macam mobil, gedung, bendera dan lain-lain. Yang bisa digunakan untuk membantu pengekspresian diri melalui pesan teks yang dikirim, tersedia juga stiker tetapi untuk stiker masih tergolong minimalis. Berbeda dengan Line yang lebih banyak perkembangan stikernya.

Meskipun whatsapp tergolong aplikasi instan, namun ada keunikan yang berbeda untuk sistem pengenalan kontak. Dengan cara menggunakan nomor ponsel yang telah didaftarkan terlebih dahulu maka akun pengguna telah terverifikasi dan pengiriman pesan sudah dapat dilakukan. Cara itu berbeda dengan aplikasi Line untuk selain menggunakan nomor ponsel juga harus didukung oleh email dan nama pengguna, ataupun aplikasi BBM yang harus menggunakan pin.

Pengguna WhatsApp juga dapat mengatur panel profil mereka sendiri yang terdiri dari alat untuk pengaturan nama, foto, status dan privasi untuk melindungi profil mereka, serta alat untuk membuat cadangan pesan. Dan berdasarkan pemaparan diatas dapat diartikan bahwa WhatsApp merupakan suatu aplikasi yang dapat menghubungkan beberapa orang untuk berkomunikasi jarak jauh dan dapat digunakan ditempat yang berbeda. Selain memudahkan pengguna dengan berbagai fitur yang tersedia, juga kapasitas yang tinggi dalam pengiriman data teks, suara, foto, dan video yang memiliki kecepatan pesan tanpa penundaan yang lama dan mampu bekerja dalam kondisi sinyal lemah.

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1 Komunikasi Interpersonal Joseph A. Devito

Dalam kerangka teoritis ini, peneliti bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti dengan menggunakan teori yang relevan dengan permasalahan tersebut. Tahap yang paling penting dalam komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan atau informasi antara dua orang atau lebih.

Menurut Julia T. Wood (2013) dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Interpersonal, semua bentuk komunikasi kecuali komunikasi intrapersonal dapat dikategorikan sebagai komunikasi interpersonal. Definisi yang lebih lengkap tentang komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut: pertama, komunikasi ini selektif, artinya setiap individu memilih dengan siapa mereka akan berkomunikasi. Kedua, komunikasi ini bersifat sistemik, dipengaruhi oleh berbagai sistem seperti budaya, pengalaman pribadi, dan lain sebagainya. Ketiga, komunikasi interpersonal bersifat unik, setiap hubungan interpersonal mengembangkan ritme dan pola komunikasi yang khas. Keempat, komunikasi ini bersifat prosesual, berlangsung secara berkelanjutan dan terus-menerus. Kelima, komunikasi interpersonal melibatkan transaksi, yaitu proses transaksi yang terjadi secara simultan antara individu-individu yang sedang berkomunikasi.

Selanjutnya untuk mewujudkan komunikasi antarpribadi yang efektif maka diperlukan beberapa cara yang bisa dilakukan seperti :

1. Adanya keterbukaan (openness)

Keterbukaan dalam komunikasi dimana kita bisa berpendapat dan menerima pendapat dari orang lain. Keterbukaan dalam komunikasi bisa menghasilkan komunikasi yang efektif.

2. Adanya empati (Empathy)

Ketika seorang komunikator bisa menunjukkan rasa empati kepada komunikan, serta bisa merasakan dan dapat memahami suatu masalah yang sedang dirasakan orang lain.

3. Bersifat dukungan (Supportiveness)

Adanya sikap yang saling mendukung antar individu dan dapat menciptakan hubungan yang harmonis serta keefektifan dalam komunikasi tersebut. Adanya keterbukaan dalam komunikasi antar individu akan menumbuhkan sikap saling mendukung antar sesama.

4. Bersifat positif (Positiveness)

Untuk komunikasi yang kondusif maka seseorang harus memiliki sikap dan perasaan yang positif terhadap dirinya. Dalam komunikasi sebaiknya umpan balik (feedback) yang diberikan harus yang positif tidak boleh berburuk sangka, harusnya antara komunikator dengan komunikan juga saling menunjukkan sikap yang positif agar terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga

hubungan komunikasi akan selalu terjaga dengan baik dan tidak akan terputus.

5. Bersifat kesetaraan atau kesamaan (Equality)

Persamaan dan kesetaraan merupakan sikap untuk memperlakukan seseorang secara horizontal, bukan untuk menunjukkan diri lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain.

2.4 Kerangka Pemikiran

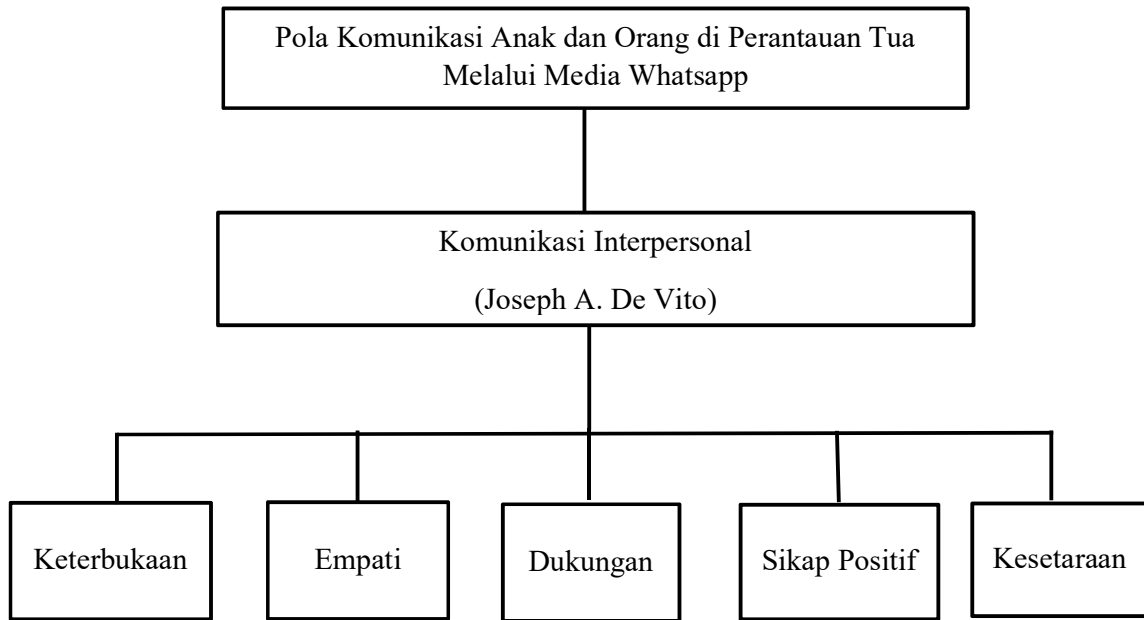
Menurut pendapat Uma Sekaran dalam (Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana kaitan teori yang berhubungan dengan beberapa faktor yang telah didefinisikan sebagai permasalahan yang penting.

Pada saat terjadinya proses komunikasi interpersonal, alur komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dua arah dimana setiap individu yang berpartisipasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi komunikatordan komunikan. Karena komunikasi interpersonal mempunyai efek atau respon yang langsung.

Komunikasi interpersonal sendiri dapat berlangsung dalam lingkungan apapun dan dimanapun, dan juga dapat kita jumpai dalam konteks keluarga, persahabatan, pekerjaan, dan lain-lain. Komunikasi interpersonal ini juga dapat menjadi jembatan komunikasi yang baik antara antara orang tua dengan anak diperantauan atau sebaliknya. Karena peran orang tua bagi anak diperantauan sangatlah penting. Karena semakin baik komunikasi interpersonal yang dilakukan, maka akan semakin baik juga hubungan orang tua dengan anak diperantauan.

Dalam melaksanakan komunikasi, orang tua dan anak diperantauan harus selektif dalam pemilihan media atau alat komunikasi yang tepat dan mendukung harus diperhatikan agar proses komunikasi tetap dapat dilakukan secara efektif dan efisien meskipun dalam jarak yang jauh. Media komunikasi adalah alat atau media untuk menyampaikan pesan atau informasi. Salah satu alat komunikasi yang paling sering digunakan untuk berkomunikasi saat ini adalah aplikasi WhatsApp. Whatsapp merupakan aplikasi pemesanan yang banyak digunakan oleh semua kalangan masyarakat, karena memiliki banyak fitur yang dapat digunakan di berbagai perangkat komputer seperti smartphone atau laptop untuk membantu proses komunikasi. Maraknya penggunaan whatsapp pada mahasiswa rantau di kota Bandung yang memanfaatkan whatsapp sebagai sarana komunikasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Komunikasi Interpersonal oleh Joseph A. De Vito. Teori Komunikasi Interpersonal, Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung antara orang-orang secara tatap muka. Hal ini memungkinkan setiap peserta komunikasi untuk mengamati reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi interpersonal dianggap efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis. Peneliti menggunakan teori Komunikasi Interpersonal yang terbagi menjadi 5 dimensi menurut Joseph A. De Vito dalam (Liliweri, 1991) yaitu keterbukaan, sikap mendukung, empati, kesetaraan dan sikap positif. Dengan menggunakan teori tersebut, maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut :



Sumber : Joseph A. De Vito, modifikasi peneliti dan pembimbing (2023)